

BAB III METODE PENELITIAN

3.1 Pendekatan Penelitian

Penelitian kuantitatif yaitu mempunyai tujuan menguji atau verifikasi teori, meletakkan teori secara deduktif menjadi landasan dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian (Supomo, 2013;43). Dalam penelitian ini peneliti menggunakan pendekatan kuantitatif. penelitian kuantitatif bertujuan untuk menguji kebenaran data dalam penentuan dan pemecahan masalah penelitian.

3.2 Lokasi Penelitian

Penelitian ini dilakukan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.

3.3 Populasi dan Sampel

3.3.1 Populasi

Populasi adalah wilayah generalisasi yang terdiri atas sabyek atau obyek yang mempunyai kualitas dan karakteristik tertentu yang ditetapkan oleh peneliti untuk dipelajari kemudian ditarik kesimpulannya (Sugiyono, 2013;43). Populasi dalam penelitian ini adalah seluruh karyawan P.E. Zam-Zam Inmal beralamat di Desa Glatik Ujung Pangkah Gresik berjumlah 40 orang karyawan.

3.3.2 Sampel

Menurut sugiono (2009;56) sampel adalah sebagian atau wakil dari populasi yang diteliti, Sedangkan menurut (Roscoe, 2013;104) menyatakan ukuran sampel yang

layak digunakan antara 30-500 responden, jumlah yang diambil dalam penelitian ini adalah 40 responden.

Teknik pengambilan sampel dengan menggunakan *Nonprobability Sampling*, yaitu teknik pengambilan sampel yang tidak memberi peluang atau kesempatan sama bagi setiap unsur atau anggota populasi untuk dipilih menjadi sampel. Metode *Nonprobability Sampling* yang digunakan dalam penelitian ini adalah *Sampling Jenuh* yaitu teknik penentuan sampel bila semua anggota populasi di gunakan sebagai sampel (Sugiyono, 2008;122). Berdasarkan pendapat diatas dan karena seluruh karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal jumlah subyek 40 karyawan, sehingga yang kami teliti subyek hanya 40 karyawan saat itu juga ketika bertemu dari jumlah seluruh 40 karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal.

3.4 Jenis Data dan Sumber Data

3.4.1 Jenis Data

Jenis data yang digunakan dalam penelitian ini adalah data kuantitatif. Data Kuantitatif merupakan metode penelitian yang berlandaskan *positivistic* (data kongkrit), data penelitian berupa angka-angka yang akan di ukur menggunakan statistic sebagai alat uji perhitungan, berkaitan dengan masalah yang di teliti untuk menghasilkan suatu kesimpulan. Filsafat *positivistic* di gunakan pada populasi atau sampel tertentu (Sugiyono, 2010;13).

3.4.2 Sumber Data

Sumber data yang di gunakan dalam penelitian ini adalah data primer, menurut (Sugiyono, 2010;193) data primer merupakan sumber data yang langsung

memberikan data kepada pengumpul data. Data primer dapat di peroleh langsung dengan menyebarkan daftar pernyataan dan pengisian kuesioner (angket) kepada pegawai P.E. Zam-Zam Inmal beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah Gresik.

3.5 Teknik Pengambilan Data

Teknik pengambilan data dalam penelitian ini adalah dilakukan dengan cara menyebarkan kuisisioner. Kuesioner merupakan teknik pengumpulan data yang dilakukan dengan memberi seperangkat pertanyaan atau pernyataan tertulis kepada responden untuk dijawabnya (Sugiyono, 2008:199). Dengan melakukan penyebaran kuesioner untuk mengukur persepsi responden digunakan *agree-disagree scale* dengan mengembangkan pertanyaan yang menghasilkan jawaban setuju- tidak setuju dalam berbagai rentang nilai (Ferdinand, 2011:251). Data kuisisioner penelitian ini akan disebar pada para karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, Hal ini dilakukan bertujuan untuk memperoleh data berupa jawaban-jawaban dari responden.

3.6 Definisi Operasional dan Pengukuran Variabel

Penelitian ini menggunakan dua variabel yaitu variabel bebas dan variabel terikat. Variabel Dependen sering disebut sebagai variabel output, kriteria, konsekuen. Dalam bahasa Indonesia sering disebut sebagai variabel terikat. Variabel terikat merupakan variabel yang dipengaruhi atau yang menjadi akibat, karena adanya variabel bebas (Sugiyono, 2010:59).

Variabel Independen sering disebut sebagai variabel stimulus, prediktor, *antecedent*. Dalam bahasa Indonesia sering disebut variabel bebas. Variabel bebas

merupakan variabel yang mempengaruhi atau yang menjadi sebab perubahannya atau timbulnya variabel dependen/terikat (Sugiyono, 2010;59).

Variabel Independen terdiri dari tiga variabel yaitu (X1) Kompensasi (X2) Lingkungan Kerja (X3) Motivasi Kerja, sedangkan variabel dependen terdiri dari satu variabel yaitu Kinerja Karyawan (Y).

3.6.1 Kompensasi (X1)

Variabel kompensasi (X1) : Segala sesuatu yang diterima oleh karyawan sebagai balas jasa atas upaya-upaya yang telah diberikan kepada perusahaan

Adapun indikatornya yang digunakan adalah :

1. Gaji
2. Tunjangan
3. Insentif

3.6.2 Lingkungan Kerja (X2)

Variabel Lingkungan kerja (X2): Sesuatu yang ada disekitar para pekerja dan yang mempengaruhi dirinya dalam menjalankan tugas-tugas yang dibebankan

Adapun indikatornya yang digunakan adalah :

1. Penerangan pada tempat kerja
2. Suara bising pada tempat kerja

3.6.3 Motivasi Kerja (X3)

Variabel Motivasi kerja (X3) : Kondisi atau energi yang menggerakkan diri karyawan yang terarah atau tertuju untuk mencapai tujuan organisasi perusahaan

Adapun indikatornya yang digunakan adalah :

1. Kebutuhan hidup
2. Pujian
3. Aktualisasi diri

3.6.4 Kinerja karyawan (Y)

Variabel Kinerja karyawan (Y) : Hasil kerja selama periode tertentu dibandingkan dengan berbagai kemungkinan, misalkan standart, target atau sasaran, serta criteria yang telah disepakati bersama

Adapun indikatornya yang digunakan adalah :

1. Kualitas
2. Kuantitas
3. Batas waktu

3.6.5 Pengukuran Variabel

Pengukuran variabel, penelitian ini perlu diukur menggunakan alat penelitian. Pengukuran tiap variabel dalam penelitian ini dilakukan dengan menggunakan skala likert menurut Sugiyono (2013:134) Skala likert digunakan untuk mengukur sikap, pendapat, dan persepsi seseorang atau sekelompok orang tentang fenomena sosial.

Skala likert yang digunakan dalam penelitian ini adalah skala likert 1-5 dengan keterangan sebagai berikut :

1. Apabila responden menjawab SS (sangat setuju) maka diberi nilai 5
2. Apabila responden menjawab S (setuju) maka diberi nilai 4
3. Apabila responden menjawab R (ragu-ragu) maka diberi nilai 3

4. Apabila responden menjawab TS (tidak setuju) maka diberi nilai 2
5. Apabila responden menjawab STS (sangat tidak setuju) maka diberi nilai 1

3.7 Uji Instrumen

3.7.1. Uji Validitas

Validitas menunjukkan sejauh mana suatu alat pengukur itu mengukur apa yang ingin diukur. Untuk menguji validitas dalam penelitian ini adalah dengan menghitung korelasi diantara masing-masing pernyataan dengan skor total yang menggunakan korelasi *product moment*. Valid tidaknya suatu item, diketahui dengan membandingkan indeks koefisien korelasi *product moment* (r) dengan nilai hitung kritisnya, dimana r dapat diperoleh dengan rumus (Sugiyono, 2005:212) sebagai berikut :

$$r = \frac{N(\sum XY) - (\sum X \cdot \sum Y)}{\sqrt{[N\sum X^2 - (\sum X)^2][N\sum Y^2 - (\sum Y)^2]}}$$

N = Banyaknya variabel

X = Skor item x

Y = Skor item y

Jika r hitung > dari r table (uji 2 sisi dengan tingkat signifikansi 5%) maka butir pertanyaan atau indikator tersebut dinyatakan valid.

3.7.2. Uji Reliabilitas

Reliabilitas adalah alat untuk mengukur suatu kuisioner yang merupakan indikator dari variabel atau konstruk. Suatu kuisioner dikatakan reliabel atau handal jika jawaban seseorang terhadap pernyataan adalah konsisten atau stabil dari waktu ke waktu (Ghozali, 2005:41). Uji reliabilitas menunjukan pada suatu pengertian bahwa sesuatu instrumen cukup dipercaya untuk baik digunakan sebagai alat

pengumpul data karena instrumen tersebut sudah baik. Cara menghitung tingkat reliabilitas suatu data yaitu dengan menggunakan rumus *Alpha Cronbach*.

Adapun rumus perhitungan tersebut adalah sebagai berikut :

$$\alpha = \frac{k \cdot r}{1 + (r - 1)k}$$

Keterangan:

α = koefisien reliabilitas

k = jumlah item per variabel x

r = *mean* korelasi antar item

Untuk mengukur variabel jawaban responden dikatakan reliabel jika masing-masing pertanyaan dijawab secara konsisten. Pengujian reliabilitas dilakukan dengan menggunakan *Cronbach Alpha*. Koefisien *Cronbach Alpha* apabila > 0.60 menunjukkan kehandalan (reliabilitas) instrumen (bila dilakukan penelitian ulang dengan waktu dan dimensi yang berbeda akan menghasilkan kesimpulan yang sama).

3.7.3 Uji Asumsi Klasik

Persamaan regresi yang diperoleh dari analisis data harus menghasilkan estimator linear tidak terbatas atau bersifat BLUE (Best Linier Unbiased Estimator), sehingga dalam pengambilan keputusan yang BLUE maka harus dipenuhi beberapa simulasi

3.7.4 Uji Autokorelasi

Autokorelasi adalah suatu korelasi antara nilai variabel dengan nilai variabel yang sama pada satu atau lebih sebelumnya. (Bambang, 2007:93 dalam Suparlan, 2012;45). Definisi yang lain adalah terdapat pengaruh dari variabel dalam model melalui tenggang waktu. Hal ini berarti bahwa nilai variabel saat ini akan

berpengaruh pada nilai variabel dimasa yang akan datang. Jika dalam model regresi terdapat autokorelasi maka akan menyebabkan varians sampel tidak dapat menggambarkan varians populasinya dan model regresi yang dihasilkan tidak dapat digunakan untuk menaksir nilai variabel independen tertentu. Untuk mendiagnosis ada tidaknya autokorelasi dalam suatu model regresi dapat dilakukan dengan cara melakukan pengujian terhadap nilai uji Durbin Watson (DW). Pengambilan keputusan ada tidaknya autokorelasi adalah sebagian berikut:

1. Bila nilai DW terletak di antara batas (du) dan (4-du), maka koefisien autokorelasi sama dengan nol, berarti tidak ada autokorelasi.
2. Bila nilai DW lebih rendah dari pada batas bawah (dl), maka koefisien autokorelasi lebih besar dari pada nol, berarti ada autokorelasi positif.
3. Bila nilai DW lebih besar dari (4-dl), maka koefisien autokorelasi lebih kecil dari pada nol, berarti ada autokorelasi negatif.
4. Bila nilai DW terletak di antara baris atas (du) dan batas bawah (di) atau DW terletak antara (4-du) dan (4-di) maka hasilnya tidak dapat disimpulkan.

3.7.5 Uji Multikolinieritas

Uji multikolinieritas adalah variabel independen yang satu dengan independen yang lain dalam regresi saling berhubungan secara sempurna atau mendekati sempurna. Apa bila dalam model regresi ditemukan adanya korelasi antar variabel bebas (independen). Jika terjadi korelasi, maka dinamakan terdapat problem multikolinieritas. Model regresi yang baik seharusnya tidak terjadi korelasi diantara variabel independen. (Santoso, 2002;44). Multikolinearitas

dilakukan dengan melihat *tolerance value* dan *variance inflation factor* (VIF).

Kriteria pengukurannya adalah sebagai berikut:

- a. Jika *tolerance* $> 0,1$ dan $VIF < 10$ maka tidak terjadi Multikorelasi.
- b. Jika *tolerance* $< 0,1$ dan $VIF > 10$ maka terjadi Multikorelasi.

3.7.6 Uji Heteroskedastisitas

Uji heteroskedastisitas bertujuan menguji apakah dalam model regresi terjadi ketidaksamaan *variance* dari residual satu pengamatan ke pengamatan yang lain. Jika *variance* dari *residual* satu pengamatan ke pengamatan lain tetap, maka disebut Homoskedastisitas dan jika berbeda disebut Heteroskedastisitas. Model regresi yang baik adalah yang Homoskedastisitas atau tidak terjadi Heteroskedastisitas.

3.7.7 Uji Normalitas

Uji normalitas bertujuan untuk menguji apakah dalam model regresi, variabel bebas dan variabel terikat keduanya mempunyai distribusi normal ataukah tidak. Model regresi yang baik adalah memiliki distribusi data normal atau mendekati normal (Ghozali, 2001;76).

Pada prinsipnya, normalitas data dapat diketahui dengan melihat penyebaran data (titik) pada sumbu diagonal pada grafik atau histogram dari residualnya. Data normal dan tidak normal dapat diuraikan sebagai berikut: Jika data menyebar di sekitar garis diagonal dan mengikuti arah garis diagonal atau grafik histogramnya, menunjukkan pola terdistribusi normal, maka model regresi memenuhi asumsi normalitas (Ghozali, 2009;100).

(Ghozali, 2009;100) mengatakan bahwa uji normalitas dengan grafik dapat menyesatkan apabila tidak hati-hati secara visual kelihatan normal, pada hal secara statistik bisa sebaliknya. Oleh sebab itu dianjurkan selain menggunakan uji grafik dilengkapi dengan uji statistik. Uji statistik yang digunakan dalam penelitian ini untuk menguji normalitas residual adalah uji statistik non-parametrik *Kolmogrov-Smirov* (K-S). uji K-S dilakukan dengan membuat hipotesis :

H₀ : Data residual berdistribusi normal apabila nilai signifikan < 5% (0,05).

H₁ : Data residual tidak berdistribusi normal apabila nilai signifikan > 5% (0,05).

3.8 Teknik Analisis Data

Metode analisis yang digunakan dalam penelitian ini adalah Regresi Linier Berganda. Analisis linier berganda ini digunakan untuk mengetahui adanya pengaruh antara variabel terikat yaitu Kinerja Karyawan (Y) dengan variabel-variabel bebas yaitu Kompensasi (X₁), Lingkungan Kerja (X₂), Motivasi Kerja (X₃).

Rumus yang digunakan adalah: $Y = a + b_1X_1 + b_2X_2 + b_3X_3 + e$

Keterangan:

Y = Kinerja karyawan

a = Konstanta atau intersep, yaitu Y pada saat X₁ = X₂ = X₃ = 0

b₁ = Koefisien Regresi dari nilai X₁

b₂ = Koefisien Regresi dari nilai X₂

b₃ = Koefisien Regresi dari nilai X₃

X₁ = Kompensasi

X₂ = Lingkungan Kerja

X₃ = Motivasi Kerja

e = error

3.9 Pengujian Hipotesis

Untuk mengetahui ada tidaknya pengaruh variabel bebas terhadap variabel terikat maka dilakukan pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dalam penelitian ini. Metode pengujian terhadap hipotesis yang diajukan dilakukan secara parsial (t) dan secara simultan (F).

Perhitungan statistic disebut signifikan secara statistik apabila nilai uji statistiknya berada dalam daerah kritis (daerah dimana H_0 ditolak), sebaliknya disebut tidak signifikan bila nilai ujia statistiknya berada dalam daerah dimana H_0 diterima (Ghozali,2010;31). Uji hipotesis dalam penelitian ini yaitu:

3.9.1 Uji t (secara parsial)

Untuk mengetahui lebih jelas hubungan antara variabel bebas terhadap variabel terikat secara parsial maka di lakukan pengujian dengan menggunakan uji t :

1. Merumuskan untuk masing-masing hipotesis.

a. $H_0 = 0$

- 1) $H_0 : b_1 = 0$, artinya kompensasi tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- 2) $H_0 : b_2 = 0$, artinya lingkungan kerja tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- 3) $H_0 : b_3 = 0$, artinya motivasi kerja tidak ada pengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.

b. $H_1 \neq 0$

- 1) $H_1 : b_1 \neq 0$, artinya kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- 2) $H_1 : b_2 \neq 0$, artinya lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- 3) $H_1 : b_3 \neq 0$, artinya motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.

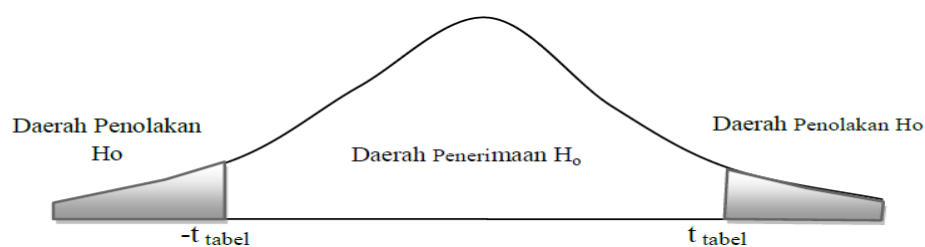
2. Menentukan tingkat signifikan sebesar 5% ($\alpha = 0,05$).

3. Membandingkan tingkat 1 signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan 1 yang di ketahui secara langsung dengan menggunakan program SPSS dengan kriteria :

a. Signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak

- 1) Bila signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya kompensasi berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- 2) Bila signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya lingkungan kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.

- 3) Bila signifikan $< 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya motivasi kerja berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
- b. Signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak
- 1). Bila signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya kompensasi tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
 - 2). Bila signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya lingkungan kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
 - 3). Bila signifikan $> 0,05$ maka H_1 diterima dan H_0 ditolak, artinya motivasi kerja tidak berpengaruh secara parsial terhadap kinerja karyawan di P.E. Zam-Zam Inmal, beralamat di Desa Glatik, Ujung Pangkah, Gresik.
4. Adapun kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 uji t, Sebagaimana gambar 3.1 di bawah ini :



Gambar 3.1
Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji t

Kriteria Pengujian:

1. Jika $t \text{ hitung} > t \text{ table} = H_0$ ditolak dan H_1 diterima, artinya variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan.
2. Jika $t \text{ hitung} < t \text{ table} = H_0$ diterima dan H_1 ditolak, artinya variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja tidak berpengaruh secara signifikan terhadap variabel Kinerja Karyawan.

1.9.2 Uji F (Simultan)

Uji F dilakukan untuk mengetahui apakah variabel - variabel bebas (X_1, X_2, X_3) secara bersama - sama memiliki pengaruh yang signifikan terhadap variabel (Y) yaitu Perstasi belajar bahas Inggris. Model hipotesis ini adalah :

1. Merumuskan hipotesis untuk masing-masing kelompok.

$H_0 : b_1, b_2, b_3 = 0$, artinya kompensasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama tidak berpengaruh terhadap kinerja karyawan

$H_1 : b_i \neq 0$ ($b_i = b_1, b_2, b_3$), artinya kompensasi, lingkungan kerja, dan motivasi kerja secara bersama-sama berpengaruh terhadap kinerja karyawan

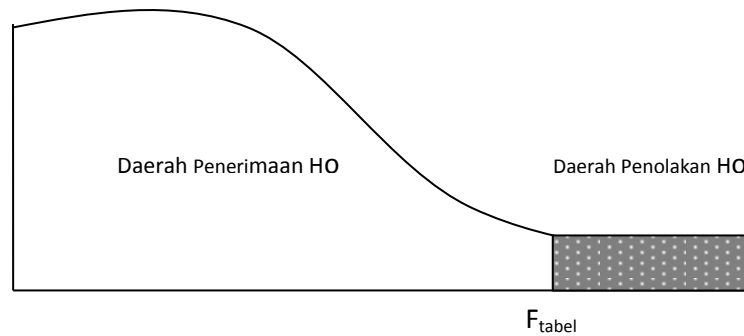
Menentukan tingkat signifikan yaitu sebesar 5% ($\alpha = 0,05$)

2. Membandingkan tingkat signifikan ($\alpha = 0,05$) dengan tingkat signifikan F yang diketahui secara langsung dengan menggunakan program *SPSS* dengan kriteria :

Nilai signifikan $F > 0,05$ berarti H_0 diterima dan H_1 ditolak.

Nilai signifikan $F < 0,05$ berarti H_0 ditolak dan H_1 diterima

3. Adapun kurva daerah penolakan dan penerimaan H_0 uji F, Sebagaimana gambar 3.2 di bawah ini :



Gambar 3.2
Kurva Daerah Penolakan dan Penerimaan H_0 Uji F

Kriteria Pengujian:

1. Jika $F_{hitung} > F_{tabel} = H_0$ ditolak, artinya variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja secara bersamaan mempengaruhi variabel Kinerja karyawan secara signifikan.
2. Jika $F_{hitung} < F_{tabel} = H_0$ diterima, artinya variabel variabel Kompensasi, Lingkungan Kerja, dan Motivasi Kerja secara bersamaan tidak mempengaruhi variabel Kinerja karyawan secara signifikan.